

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman krokot (*Portulaca grandiflora* Hook.) atau *Sutra Bombay*, secara familiar biasanya dimanfaatkan sebagai tanaman obat dan tanaman hias (Sari *et al.*, 2017). Tanaman krokot bisa pada kondisi iklim dan tanah yang buruk dapat tumbuh dengan baik. Tanaman krokot termasuk kategori tanaman gulma. Secara tradisional tanaman krokot dapat mengobati ruam kulit, detoksifikasi dan sakit tenggorokan (Anghel *et al.*, 2013). Tanaman krokot mengandung beberapa senyawa kimia antara lain asam polifenol, sterol, polisakarida, flavonoid, agen pereduksi dan karotenoid (Zhou *et al.*, 2015). Perbedaan jalur biosintesis kandungan fitokimia, senyawa fenolik dan flavonoid disebabkan adanya perbedaan fungsi organ tanaman (Heldt dan Piechulla, 2011).

Pengeringan proses pasca panen berpengaruh pada mutu simplisia (Depkes RI, 1985). Proses pengeringan simplisia terdapat berbagai macam cara seperti pengeringan dengan sinar matahari, oven, dan menggunakan sinar matahari yang ditutup kain hitam. Keuntungan pengeringan sinar matahari langsung dan ditutup kain hitam yaitu mudah dilakukan dan yang paling ekonomis karena tidak membutuhkan alat yang beragam dan metode khusus. Kekurangan metode ini yaitu pada saat malam hari dan kondisi hujan tidak bisa dilakukan. Metode pengeringan menggunakan oven memiliki keuntungan yaitu kadar air dapat

berkurang secara signifikan dengan suhu yang konstan dalam waktu relatif singkat (Muller *et al.*, 2006).

Proses pengeringan mempengaruhi kandungan senyawa kimia pada tumbuhan metabolit. Keuntungan dalam pemilihan metode yang tepat maka simplisia yang dihasilkan memiliki mutu baik, sehingga lebih awet dalam penyimpanan dan kandungan bahan aktif tidak terjadi perubahan (Dixa *et al.*, 2016). Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian tentang perbedaan metode pengeringan terhadap skrining fitokimia tanaman krokot perlu dilakukan. Sehingga nantinya dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh metode pengeringan tersebut terhadap kandungan fitokimia tanaman krokot.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan hasil skrining fitokimia tanaman krokot berdasarkan variasi metode pengeringan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil skrining fitokimia tanaman krokot berdasarkan variasi metode pengeringan.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat bahwa gulma krokot yang selama ini dianggap merugikan ternyata memiliki manfaat sebagai tanaman obat.
2. Menambah pengetahuan mahasiswa/mahasiswi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun tentang manfaat ekstrak herba krokot sebagai tanaman obat serta memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah.